

BAB VI

KESIMPULAN

VI.1 Kesimpulan

Qatar menunjukkan bahwa negara kaya dapat berhasil menjadi pusat olahraga global dari nol. Namun, ada kebutuhan untuk perubahan signifikan di Qatar untuk berhasil menggunakan olahraga sebagai alat kebijakan dalam dan luar negeri.

Di luar itu semua, kita patut mengapresiasi segala upaya yang telah dilakukan Qatar demi mewujudkan semua tersebut. Sebuah usaha yang memerlukan dedikasi tinggi dari orang-orang terpilih. Sebuah usaha yang memerlukan modal cukup tinggi. Serta ketekunan dan kesabaran dalam menapaki langkah tersebut.

Melakukan Investasi secara besar adalah salah satunya. Perlu diingat bahwa investasi dalam pendidikan dapat mengurangi *productivity gap* antara negara-negara di Eropa dengan memberikan lebih banyak pilihan tenaga kerja di Eropa. Selain itu, beasiswa dan bentuk pertukaran lain yang mengedepankan kemampuan berbahasa dan budaya akan menjadi jembatan masyarakat di tengah populisme yang semakin berbahaya, sehingga investasi dalam pendidikan akan semakin menguntungkan. Selain itu, bidang lain seperti kesehatan dan sosial juga dapat menjadi sektor yang menguntungkan bagi investasi.

Melihat perkembangan olahraga yang semakin modern khususnya dalam bidang sepakbola, banyak pihak yang memanfaatkannya sebagai peluang untuk berinvestasi. Dengan dasar sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia, bisa dialih fungsikan sebagai tempat untuk berbisnis. Karena dengan kepopulerannya itu, investasi akan bisa berkempang dengan cepat juga.

Investasi Qatar terhadap Paris Saint-Germain menunjukkan bahwa Qatar bersungguh-sungguh dalam melakukan upaya investasi di bidang sepakbola di Eropa. Melalui diplomasi serta negosiasi, Qatar berhasil menguasai seluruh saham kepemilikan

PSG yang diwakili oleh QSI. Kedua belah pihak saling diuntungkan dalam negosiasi ini. Melihat PSG yang sangat membutuhkan dana segar butuh investor yang kompeten agar dapat membangun tim yang lebih kuat serta disegani di Eropa.

Kehadiran QSI di PSG memberikan dampak yang sangat positif di berbagai aspek. Dalam aspek ekonomi pendapatan PSG di Era QSI naik hampir 400% dari era sebelum akuisisi QSI. Fokus pendapatan PSG pun berubah, dari yang awalnya hanya bergantung pada pendapatan tiket saat matchday hingga saat ini beralih pada sektor komersil seperti iklan, sponsor dari brand terkenal, dan semacamnya. Hal ini merupakan bukti bahwa QSI berhasil dalam investasi di PSG dengan cara bernegosiasi dengan berbagai brand untuk menjadi sponsor PSG.

Bagi Qatar sendiri PSG juga memberikan keuntungan yang saat ini tengah dinikmati. Nama besar Paris Saint-Germain seiring berjalannya waktu mampu menaikkan nama Qatar sebagai salah satu pemain besar dalam investasi sepakbola di Eropa. PSG juga digunakan Qatar sebagai *Brand Ambassador* pariwisata Qatar, terimakasih kepada kerjasama PSG dengan QTA (*Qatar Tourism Authority*). Tentu hal ini merupakan suatu hasil dari diplomasi ulung antara Qatar dengan PSG yang menghasilkan suatu kesepakatan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Adapendapat bahwa keterlibatan olahraga Qatar, terutama untuk mempromosikan negara, difokuskan pada tiga tema utama: kesehatan dan kesejahteraan; kemajuan dan modernisasi; dan perdamaian dan keamanan. Di masing-masing bidang ini, olahraga memainkan peran penting dalam strategi 'soft power' Qatar. Untuk Qatar, penulis berpendapat bahwa soft power adalah strategi penting untuk hubungan internasional, karena negara menggunakan 'kekuatan keras' yang terbatas. Meskipun Qatar menerima perhatian dari kebijakan luar negeri A.S., secara independen, negara memiliki kemampuan militer atau diplomatik yang jelas, terlepas dari kekayaannya yang berbasis minyak. Meskipun demikian, seperti yang baru-baru ini ditunjukkan Qatar, menjalankan strategi kekuatan lunak, dalam olahraga atau di tempat lain, mau tidak mau membawa beberapa risiko; di sini kami memperkenalkan konsep 'soft disempowerment' untuk merujuk ke sisi

lain dari strategi soft power; yaitu, hilangnya pengaruh, daya tarik dan prestise, secara absolut atau relatif, yang mungkin dialami suatu negara dalam konteks internasional.

Memang dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan, seperti diantaranya iklim investasi eropa yang penuh dengan resiko, lambatnya pemulihan ekonomi sebagaimana dampak dari reses ekonomi, serta tidak meratanya kualitas pemain antara benua Eropa dan Asia.

Investasi di Eropa akan mengalami hambatan di awal karena mahalny biaya produksi untuk menjalankan kegiatan investasi di sana. Ada dua komponen dalam bahasan ini. *Pertama*, mahalny tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kualitasnya. Di Eropa, untuk menghindari instabilitas pasca krisis, tenaga kerja lama tetap dipertahankan dan penyerapan tenaga kerja baru tidak semasif sebelumnya. Hal ini membuat tenaga kerja yang ada berupa tenaga kerja usia tua, yang kemudian usia ini menghambat produktivitas mereka.

Kedua, mahalny biaya produksi di Eropa juga menekan tingkat inovasi negara dan perusahaan-perusahaan yang ada. Lembaga-lembaga ini akan cenderung mempertahankan stabilitas barang dan jasa mereka, sehingga inovasi baru akan cenderung lambat atau tidakada sama sekali.

Di sisi lain, pemulihan di investasi malah lebih lambat. Pertumbuhan investasi pasca krisis sempat mengalami kenaikan, namun pada 2013 hingga 2016 pertumbuhan masih di sekitaran angkat 3,1% padahal sebelum krisis mencapai 3,4%. Di beberapa negara yang lebih stabil, pertumbuhan investasi sudah mencapai level sebelum krisis tetapi di negara-negara lain penurunan investasi malah mencapai 9%.

Ada beberapa faktor penting dibalik terjadinya proses transfer pemain. Diantaranya adalah kualitas individu maupun kualitas dari Liga. Sering terjadi kesulitan apabila suatu pemain menolak ditransfer ke suatu klub hanya karena kualitas liga tempat klub tersebut kurang baik. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam proses transfer.

Selain hambatan diatas, Qatar juga harus bisa mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam proses investasi seperti diantaranya skeptisme dunia barat dengan

kemampuan investasi Qatar maupun dalam mengadakan event olahraga besar sekelas Piala Dunia. Mengenai skeptisme ini akan selalu muncul, mengingat orang-orang Eropa selalu merasa paling mengerti tentang sepakbola dan mereka akan berpandangan sinis terhadap investor-investor dari luar benua karena dianggap hanya berbicara soal bisnis tanpa mengerti dinamika ataupun atmosfer dari persaingan sepakbola itu sendiri.

Contoh paling tepat dari skeptisme tersebut adalah munculnya terminologi *Arab Money*, menyindir investor-investor dari Timur Tengah. Yang dimaksud dengan *Arab Money* sendiri adalah kucuran dana dari taipan-taipan bisnis Timur Tengah untuk klub-klub sepakbola yang diakuisisinya, seperti Manchester City dengan Sheik Mansour pada 2008 dan Paris Saint-Germain dengan QSI di tahun 2011. Sindiran *Arab Money* dikemukakan karena klub-klub tersebut ‘menggila’ di bursa transfer sejak diakuisisi, dengan menghamburkan uang pemberian investor untuk membangun skuad yang mumpuni. Mereka menganggap para *businessman* ini tidak mengerti apa-apa tentang semangat sepakbola, mereka hanya menghancurkan harga pasar demi upaya mendominasi eropa.

Skeptisme juga mengiringi Qatar disepanjang persiapan menuju Piala Dunia 2022 mendatang. Mulai dari anggapan Qatar bukan negara tradisional dalam Sepakbola, tuduhan suap terhadap Presiden FIFA demi memuluskan *bidding* Qatar, hingga dugaan pelanggaran HAM dalam penanganan pekerja konstruksi stadion Piala Dunia. Memang berat menghadapi semua skeptisme tersebut, namun selama belum ada tuduhan yang terbukti seperti yang mudah bagi Qatar untuk menghadapinya. Lagipula dengan *Soft Power* yang dijalani Qatar sampai saat ini mampu mengatasi segala tanggapan miring dalam perjalanannya. Kita doakan saja supaya sampai waktunya tiba Qatar tetap mampu bertahan dari segala skeptisme yang menerpanya ini.

VI.2 Saran

Saran yang saya berikan untuk mengatasi segala hambatan dan tantangan ini adalah Qatar harus mampu mengenali kemampuan diri dalam melakukan Investasi di Eropa. Dengan segala hambatan yang ia hadapi, sudah seharusnya segala tindakan yang dilakukan harus diambil dengan penuh perhitungan. Para *businessman* dibelakang QSI tentu mengerti

akan peran serta medan perang yang mereka hadapi. Arena Investasi di Eropa yang keras ini tentu akan mudah mereka taklukkan.

Selain itu merupakan hal yang penting untuk Pemerintah Qatar agar bersikap lebih terbuka lagi dalam menjalani hubungan bilateral, terutama mengingat citra sebagai Tuan Rumah Piala Dunia 2022. Adalah suatu keharusan bagi negara yang menjadi tuan rumah event olahraga terbesar untuk membangun citra positif mengenai negaranya sendiri dimata dunia internasional. Bukankah salah satu tujuan menjadi Tuan rumah event tersebut adalah demi mengubah citra Timur Tengah menjadi lebih bersahabat? Dalam prakteknya Qatar harus tetap berpedoman pada *Qatar National Vision 2030* agar terjadi kesinambungan dan berhasil menciptakan atmosfer positif bagi warganya maupun turis yang datang berkunjung saat event berlangsung.

Perlu diingat bahwa *Qatar National Vision 2030 (QNV 2030)* bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang aman dan stabil dan juga mewujudkan komitmen untuk masa depan yang semakin dinamis. Visi QNV 2030 juga menetapkan prinsip-prinsip yang digunakan untuk pembangunan Qatar yang berkelanjutan dan seimbang berdasarkan ekonomi dinamis yang memberikan keadilan ekonomi dan sosial, mewujudkan stabilitas nasional dan juga melindungi hak-hak bagi semua orang.

Perlu sekali untuk bersikap lepas dan berani menghadapi segala tudingan-tudingan yang dihadapi. Buang cara lama berdiplomasi ala timur tengah yang terkesan kaku, dan mulai bersikap ramah serta luwes dalam berdiplomasi. Niscaya apa yang dicita-citakan sebagai wajah baru timur tengah akan dengan mudah dicapai.

Namun perlu diingat pula agar tetap menjaga wibawa sebagai suatu negara yang berdaulat. Salah-salah, maka dapat mengarah padakonsep 'soft disempowerment' yang merupakan sisi lain dari strategi soft power; yaitu, hilangnya pengaruh, daya tarik dan prestise, secara absolut atau relatif, yang mungkin dialami suatu negara dalam konteks internasional.